

## An Analysis of English Pronunciation Training Applications for Elementary School Students: Google Pronunciation, Duolingo, and Cake

Nadia Tiara Antik Sari<sup>1\*</sup>, Pani Herlina<sup>2</sup>, Delia Apriliani<sup>3</sup>, Ica Nurlaela<sup>4</sup>, Andhini Oktafrina<sup>5</sup>, Resa Azahra<sup>6</sup>, Gilang Rajasa<sup>7</sup>, Liptia Venica<sup>8</sup>

<sup>1</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

 [nadiatiara.as@upi.edu](mailto:nadiatiara.as@upi.edu) \*

### Abstract

Digital learning is rapidly evolving and is increasingly recognized as essential, as it demonstrates adaptability in an era of rapid technological advancement. One area significantly influenced by this development is English education, which has benefited from various learning software and applications targeting the four core language skills: Listening, Speaking, Reading, and Writing. Among these, mastering speaking skills is crucial in English language learning. However, many students struggle with pronunciation. Engaging and interactive learning media can boost both motivation and learning outcomes. This study is a descriptive qualitative analysis that examines existing digital tools designed to support the development of speaking skills. Using content analysis, the study explores the use of Google Pronunciation, Duolingo, and Cake in teaching English speaking skills to elementary students. These applications provide interactive features and wide accessibility, allowing students to improve their pronunciation and speaking skills independently and in an enjoyable manner. Although these tools share the common goal of supporting English language learning, each has unique strengths and limitations depending on its features and platform. The findings suggest that these technologies can streamline the learning process and significantly enhance student outcomes, making English speaking practice more effective and enjoyable. This study offers an overview of how these digital tools contribute to the improvement of speaking skills among elementary school students.

**Keywords:** Pronunciation, English Speaking Skill, Digital Language Learning

### ARTICLE INFO

*Article history:*

Received

February 09, 2025

Revised

April 12, 2025

Accepted

April 28, 2025

Published by  
Website

ISSN

Copyright



CV. Creative Tugu Pena

<https://attractivejournal.com/index.php/bpr/>

2775-2305

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

@ 2025 by the author (s)

### PENDAHULUAN

Pembelajaran digital semakin berkembang dan merupakan sebuah bentuk adaptabilitas yang baik di dunia pendidikan terhadap kemajuan teknologi yang semakin pesat. Prensky (2001, 2003) telah lama mengingatkan akan tuntutan penguasaan dan penggunaan teknologi digital dalam pendidikan, dikatakan bahwa guru (yang biasanya 'digital immigrant') perlu menguasai keterampilan pengintegrasian teknologi digital karena siswa yang mereka ajar merupakan manusia-manusia yang lahir dan terbiasa dengan teknologi ini ('digital native'). Bahkan berkembang *Digital Game-Based Learning* dikarenakan semakin banyak orang, termasuk anak-anak dan remaja, yang menggunakan telepon pintar (*smartphone*) dan 'dalam jaringan' (*online*) hampir sepanjang waktu. Plass, Homer, Mayer dan Kinzer (2020) menggambarkan situasi di Amerika Serikat dimana 95% remaja di sana seringkali online dan 45% diantaranya berada 'dalam jaringan' hampir sepanjang waktu.

Salah satu perkembangan digital terkini adalah *Artificial Intelligence (AI)* atau kecerdasan buatan dengan prakarsa Alan Turing sejak tahun 1950-an yang mengupayakan mesin untuk dapat melakukan fungsi kecerdasan dan pengambilan keputusan seperti manusia melalui mekanisme algoritma yang kompleks (Ertel, 2017; Utami, 2021). Perkembangan AI telah merambah ke berbagai aspek kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan. Aneka ragam AI telah semakin populer digunakan untuk membantu pembelajaran seperti chat-bot (AI berbasis obrolan/*chat*) seperti Chat GPT dan Bard Google hingga yang berbasis apps (berbasis aplikasi) seperti Quillbot dan Grammarly dalam pembelajaran kepenulisan (*writing*).

Sebagai salah satu bahasa asing terpenting di dunia, bahasa Inggris dan pembelajarannya perlu mendapatkan perhatian termasuk dalam hal pembelajaran digital yang mendukungnya. Sejak dimasukkannya ke dalam kurikulum pendidikan nasional sebagai mulok (muatan lokal) di tahun 1994 (Ratri&Lailiyah, 2018; Ratminingsih dkk, 2021), telah banyak inovasi dan perkembangan yang terjadi dalam dunia pembelajaran bahasa Inggris. Alim (2021) menuliskan daftar pengaruh dan pengaplikasian AI dalam pembelajaran bahasa Inggris antara lain aplikasi Quillbot untuk *writing* (menulis) termasuk *Pronunciation App* untuk pembelajaran *pronunciation* (pelafalan) sebagai fokus dalam penelitian ini. Di luar AI sendiri, banyak penelitian yang menunjukkan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini seperti penggunaan media aplikasi buku cerita anak digital Let's Read (Ermerawati, 2019), MOOC (godwin-Jones, 2014), dan game Educandy (Damayanti dkk, 2023; Amalia dkk., 2024).

*Pronunciation* (pelafalan) termasuk dalam ranah keterampilan bahasa produktif yaitu *Speaking* (Berbicara) yang biasanya dinilai awal dalam komunikasi atau percakapan (Harmer: 2007) dan dinilai sebagai salah satu skill berbahasa paling penting untuk anak usia dini (Pinter, 2002). Penelitian ini mendeskripsikan tiga aplikasi digital yang dapat digunakan dalam pembelajaran pelafalan (*pronunciation*) tersebut. Artikel ini dapat menjadi rujukan untuk mengetahui jenis dan penggunaan aplikasi-aplikasi digital bermanfaat termasuk teknologi kecerdasan buatan yang digunakannya sebagai media pembelajaran *pronunciation/speaking* yang dapat digunakan oleh guru bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar yang belum banyak ditemukan dalam artikel lain.

## **Kajian Literatur**

Pembelajaran digital dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran di tingkat sekolah dasar karena ia meningkatkan keterlibatan, menjadikan pendidikan terpersonalisasi, dan mengoptimalkan metodologi pembelajaran. Svardak (2003) dan Yin (2024) menjelaskan bahwa penggunaan interaktif platform seperti Kahoot meningkatkan keterlibatan siswa. Dapat kita perhatikan bahwa dalam penggunaannya, seluruh siswa dapat berpartisipasi, belajar dan bersenang-senang bersama. Yin (2024) juga menggambarkan bagaimana penggunaan platform digital ini dapat menarik perhatian siswa dan menstimulasi ketertarikan dalam pembelajaran seperti dalam mata pelajaran bahasa Inggris.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran digital di tingkat sekolah dasar membuat guru mampu untuk melakukan personalisasi yaitu menyesuaikan kecepatan dan gaya belajar siswa serta mengakomodasi kebutuhan siswa yang beragam (Yan, 2021; Nasri & Shanmuganathan, 2025). Hal ini penting karena penguasaan keterampilan berbicara, kosa kata, menyimak, membaca, dan menulis dipengaruhi oleh cara konten diajarkan kepada siswa dan gaya belajar mereka sendiri (Ismail dkk., 2017). Selanjutnya, Vasylykiv dkk (2024) dan Nasri & Shanmuganathan (2025) menekankan adanya pelatihan bagi guru sekolah dasar untuk dapat meningkatkan keterampilannya dalam pemanfaatan teknologi dan aplikasi digital dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar termasuk dalam mata pelajaran bahasa Inggris.

Bahasa Inggris telah menjadi kebutuhan yang sangat diperlukan untuk menghadapi masa depan setiap siswa (Sya & Helmanto, 2020). Salah satu keterampilan yang

diperlukan oleh manusia untuk bertukar informasi dengan orang lain secara komunikatif dan aplikatif adalah keterampilan berbicara. Berbicara adalah bentuk komunikasi yang digunakan untuk mengungkapkan emosi, perasaan, dan ide kepada orang lain (Harmer, 2007). Pinter (2002) juga menyebutnya sebagai 2 skill terpenting yang dikuasai anak usia dini: Speaking (Berbicara) dan Listening (Menyimak). Berbicara juga merupakan kemampuan untuk mengekspresikan diri dalam berbagai situasi kehidupan, melaporkan kegiatan atau situasi tertentu dengan kata-kata yang tepat, serta kemampuan untuk menyampaikan ide-ide dengan lancar (Saporta & Lado, 1965). Keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris adalah salah satu kompetensi yang perlu dikuasai oleh siswa untuk menyampaikan informasi secara lisan sehingga dapat dimengerti oleh pendengar (Darcy, 2018).

Penguasaan keterampilan berbicara penting bagi siswa, tetapi nyatanya masih banyak siswa yang memiliki kesulitan dalam pelafalan Bahasa Inggris. Salah satu penyebab hal tersebut adalah kurang menariknya media pembelajaran yang disajikan oleh guru. Pada masa serba digital ini, banyak sekali opsi media pembelajaran gratis yang dapat digunakan oleh guru dalam rangka meningkatkan kualitas belajar siswa. Pemilihan media pembelajaran yang cocok untuk siswa tentunya menjadi hal penting yang harus diperhatikan. Media pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa menjadi nilai tambah dalam memilih media pembelajaran.

Teknologi dapat mengubah cara orang bekerja, belajar, berinteraksi, dan menghabiskan waktu luang. Saat ini, banyak sekolah telah menggunakan teknologi sebagai alat pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Sebagaimana disebutkan di bagian sebelumnya (alim, 2021), penerapan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris diantaranya ditemukan dalam aplikasi Quillbot untuk *writing* (menulis) termasuk *Pronunciation App* untuk pembelajaran *pronunciation* (pelafalan) sebagai fokus dalam penelitian ini. Dalam artikel ini dideskripsikan media digital yang dapat digunakan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan pelafalan (*pronunciation*) bahasa Inggris: *Google Pronunciation*, *Duolingo*, dan *Cake*.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang berusaha menggambarkan dan menjelaskan karakteristik asal muasal sesuatu (Cresswell&Cresswell, 2018). Lebih lanjut lagi, penelitian ini merupakan sebuah analisa isi (content analysis) yang berusaha untuk memaknai teks atau konten dengan tidak membatasi sebatas produk tulisan, tetapi juga "*other meaningful matter*" yaitu produk yang memiliki makna lainnya seperti lukisan, gambar, peta, suara, ataupun simbol melalui prosedur yang dapat dipercayai (*reliable*), dapat direplikabel atau diaplikasikan dalam konteks yang berbeda (*replicable*), serta sah (Krippendorff K, 2004).



Penelitian ini menginvestigasi tiga aplikasi digital pembelajaran pelafalan (*pronunciation*) yang tersedia di pasaran: *Google Pronounce*, *Duolingo* dan *Cake* dan berusaha untuk menjelaskan penggunaannya serta kelebihan maupun kekurangannya terutama dari sudut pandang pemanfaatannya di tingkat sekolah dasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penguasaan keterampilan berbicara penting bagi siswa, tetapi nyatanya masih banyak siswa yang memiliki kesulitan dalam pelafalan Bahasa Inggris. Salah satu penyebab hal tersebut adalah kurang menariknya media pembelajaran yang disajikan oleh guru. Pada masa serba digital ini, banyak sekali opsi media pembelajaran gratis yang dapat digunakan oleh guru dalam rangka meningkatkan kualitas belajar siswa. Pemilihan media pembelajaran yang cocok untuk siswa tentunya menjadi hal penting yang harus diperhatikan. Media pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa menjadi nilai tambah dalam memilih media pembelajaran.

Teknologi dapat mengubah cara orang bekerja, belajar, berinteraksi, dan menghabiskan waktu luang. Saat ini, banyak sekolah telah menggunakan teknologi sebagai alat pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Teknologi dapat berfungsi sebagai instrumen yang mendukung siswa dalam proses belajar. Aplikasi, permainan, dan alat serupa seharusnya memberikan pembelajaran yang signifikan serta mempermudah tugas guru dalam menstimulasi dan memotivasi siswa untuk mempelajari bahasa asing dengan cara yang menyenangkan dan efektif. Oleh karena itu, media digital yang dapat digunakan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris, diantaranya platform yang dapat digunakan yaitu seperti menggunakan *Google Pronunciation*, *Duolingo*, dan *Cake*. Dapat diuraikan seperti tabel dibawah.

Tabel 1 Tabel Persamaan dan Perbedaan

Aspek	Google Pronounce	Duolingo	Cake
Logo			
Tahun Perilisan	2019	2012	2018
Rating play store	Tidak terdapat di play store.	4.8/5 dengan 23 juta ulasan.	4.9/5 dengan jumlah ulasan 1 juta.
Harga	Dapat digunakan secara gratis, tidak perlu diunduh terlebih dahulu.	Dapat diunduh dan digunakan secara gratis. Tetapi, terdapat beberapa fitur khusus berlangganan dengan harga Rp. 65.000/ bulan.	Dapat diunduh dan digunakan secara gratis, tetapi terbatas. Untuk dapat mengakses seluruh fitur perlu membayar seharga Rp.109.000/ bulan.
Perkiraan jumlah pengguna	Tidak diketahui	Sekitar 500 juta pengguna dengan 40 juta pengguna aktif bulannya.	Sekitar 100 juta pengguna.
Timbal balik yang diberikan	Ketika pengguna salah mengucapkan pelafalannya, sistem akan memberikan masukan mengenai bagaimana kata tersebut harus diucapkan.	Saat pengguna memilih opsi yang salah atau salah dalam pelafalan suatu kata, sistem akan memberikan timbal balik dengan memberikan jawaban yang benar. Saat pengguna mengucapkan dengan benar sistem akan memberikan selamat dan kalimat afirmasi lainnya.	Memberikan penilaian dari hasil pengucapan pengguna, sehingga pengguna mengetahui letak kesalahannya.

### **Google Pronunciation**

Pengucapan atau *Pronunciation* merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang berdiri pada dua sudut pandang yang berbeda yaitu segmental dan suprasegmental

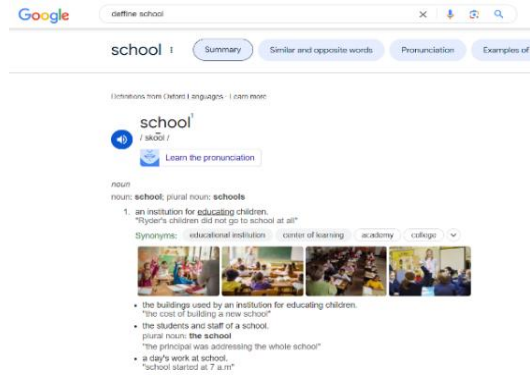
(Darcy, 2018). Belajar Pengucapan bahasa Inggris adalah salah satu keterampilan yang paling sulit diperoleh dan pembelajar harus meluangkan banyak waktu untuk meningkatkan pengucapannya (Aliaga-Garcia, 2007). Dapat diketahui bahwa pengucapan adalah salah satu persyaratan dasar kompetensi pembelajar dan juga merupakan salah satu ciri terpenting pengajaran bahasa. Pengucapan yang baik menyebabkan pembelajaran, sedangkan pengucapan yang buruk menyebabkan kesulitan besar dalam pembelajaran bahasa (Gilakjani, 2012).

Saat ini ada beberapa aplikasi yang dapat membantu untuk mempelajari pengucapan atau *Pronunciation* dalam bahasa Inggris dengan mudah. Salah satunya adalah aplikasi google yang kini terdapat fitur *Google Pronunciation*. Ketika ingin mempelajari bahasa baru atau menyempurnakan keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris, *Google Pronunciation* adalah terobosan baru. *Google* menambahkan fitur ini pada tahun 2019. *Google* menambahkan fitur ini untuk membantu kita mengucapkan kata. Fitur bagus ini, yang ada di *Google* penelusuran, merupakan keuntungan bagi pelajar bahasa Inggris dan poliglot yang ingin menguasai pengucapan kata-kata rumit. Baik seorang pelajar, profesional, atau hanya seseorang yang memiliki minat terhadap bahasa, fitur ini dirancang untuk membuat perjalanan dalam pengucapan yang jelas dan benar dapat berjalan dengan lancar.

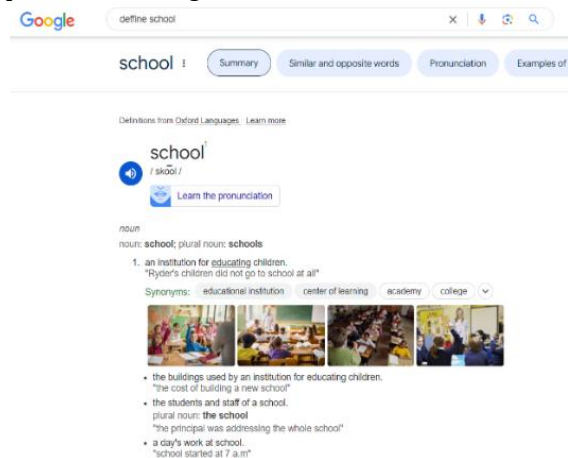
Fitur baru di *Google* penelusuran ini sangat mudah digunakan seperti menelusuri playlist favorit di *Google Chrome*. Cukup ketikkan kata yang ingin diucapkan dan akan muncul pengucapan yang jelas dan terverifikasi dengan cepat. Kata yang muncul akan ditampilkan dalam bahasa Inggris Amerika dan Inggris British. Fitur *Google Pronunciation* ini gratis dan tersedia di perngkat apa pun Apple atau Android. Selain itu, dapat diakses melalui *smarthphone* ataupun PC.

*Google Pronunciation* juga memiliki kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan dari *Google Pronunciation* adalah 1) Dapat diakses dengan mudah dan cepat juga tersedia dua bahasa yang dapat dipilih yakni bahasa Inggris Amerika dan Inggris British, 2) Mampu dijadikan sebagai latihan pengucapan dikarenakan dapat diatur tempo pengucapannya, 3) Terdapat fitur mikrofon untuk mencoba pelafalan/pengucapan kata dengan benar, 4) Tersedia tampilan saran dan masukan apabila pengucapan yang dilafalkan salah begitu juga sebaliknya. Sedangkan untuk kekurangannya adalah 1) Fitur mikropon atau *speaker* tidak muncul disemua perangkat, 2) Hanya dapat mengetikkan perkata (satu kata), 3) hanya tersedia dua bahasa, yakni bahasa Inggris Amerika dan Inggris British, 4) Pengucapan dapat dilakukan dengan mengucap dekat dengan micropon hp/laptop serta harus melakukannya dalam keadaan yang sunyi agar terdeteksi.

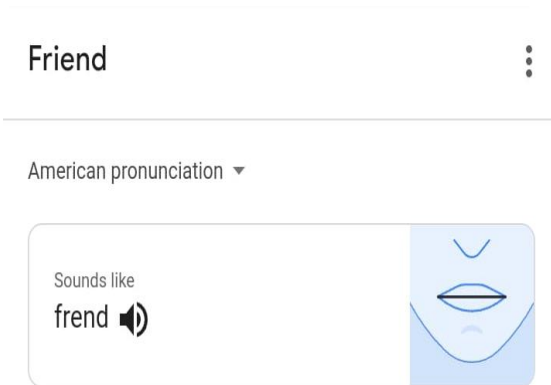
Cara menggunakan *Google Pronunciation* sangat mudah. Pertama, jika hanya ingin melihat definisi sebuah kata, letakkan kata "*define*" di depan sebuah kata untuk melihat definisinya. Kedua, Jika ingin mendengar pengucapan kata tersebut, cukup klik ikon *speaker* di depan kata tersebut. Setelah mengklik ikon tersebut, tidak hanya akan mendengar pengucapannya tetapi juga melihat ikon "*Learn the pronunciation*" untuk berlatih mengucapkannya. Ketiga, setelah mengklik ikon "*Learn the pronunciation*", maka akan terlihat ikon *speaker* untuk mendengar pengucapan kata tersebut. Kemudian, dapat diubah antara Amerika dan Inggris di atas kiri kotak. Keempat, Ketika melihat langsung hasil pengucapan ini dengan mencantumkan cara pengucapan di depan kata. Misalnya, jika ingin melakukan pencarian "*how to pronounce friend*", maka akan terlihat hasil pengucapan yang sama seperti di atas. Jika ingin berlatih dan mendapatkan masukan tentang pengucapan, klik ikon "*Practice*" dan bicaralah. *Google* akan mencocokkan pengucapan kita dengan pengucapan yang benar dan memberi kita masukan. Kelima, Apabila pengucapan tidak sama persis, *Google* akan memberi tahu suara mana yang salah diucapkan dan cara memperbaikinya. Berikut adalah gambar cara menggunakan fitur *Google Pronunciation*.



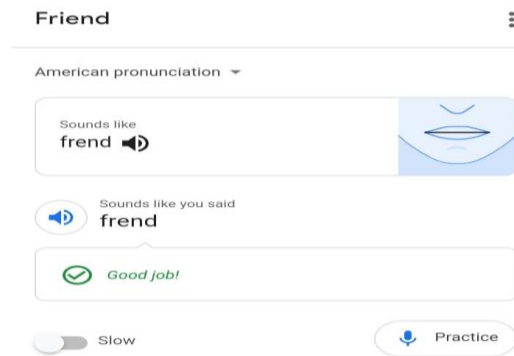
Gambar 1. Tampilan Fitur *Google Pronunciation* Untuk Melihat Definisi Kata



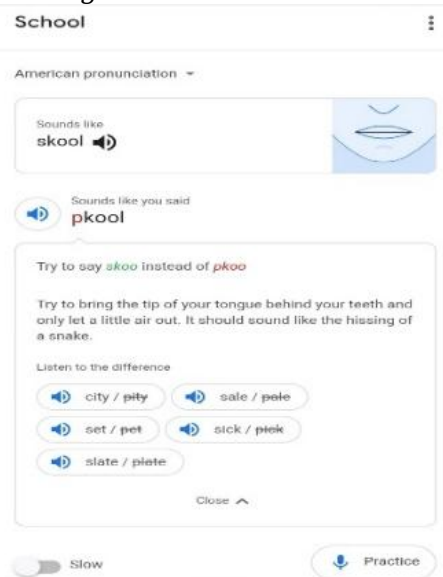
Gambar 2. Tampilan Fitur *Google Pronunciation* Untuk Melihat Ikon *Learn The Pronunciation*



Gambar 3. Tampilan Fitur *Google Pronunciation* Untuk Mendengar Pengucapan



Gambar 3. Tampilan Fitur *Google Pronunciation* Untuk ikon *Practice*



Gambar 5. Tampilan Fitur *Google Pronunciation* Untuk Menunjukkan *Feedback* Pengucapan *Duolingo*

Tidak banyak yang telah menulis mengenai fitur Google Pronounce ini. Diantara yang ditemukan adalah Khasanah (2022) yang menyatakan bahwa siswa mendapatkan manfaat dari latihan pelafalan dengan menggunakan fitur ini meskipun tantangan jaringan yang kurang stabil dapat menghambat penggunaannya.

### ***Duolingo***

Program belajar bahasa Inggris yang menarik dan mudah digunakan disebut *Duolingo*. Untuk pengguna baru *duolingo* menawarkan dua opsi, kemungkinan bagi individu yang ingin belajar bahasa Inggris dasar untuk orang yang sudah fasih berbahasa Inggris, dan kedua pilihan tersebut bermanfaat bagi pengguna. Karena menghibur dan membuat pengguna tidak bosan, perangkat lunak ini sangat membantu siswa dalam kegiatan akademisnya. *Duolingo* adalah alat yang sangat mudah digunakan dan mendasar.

*Duolingo* adalah salah satu sumber daya kontemporer yang membuat belajar bahasa menjadi lebih mudah. Aplikasi *Duolingo* adalah aplikasi pembelajaran bahasa seluler yang memadukan audio, grafik, dan pertanyaan tentang tata kelola suatu bahasa. Ahmed (2016) menyebutkan *Duolingo* adalah salah satu program yang paling banyak digunakan untuk pemerolehan bahasa.

Pada tahun 2012, Duolingo tersedia untuk pengguna iOS. Kemudian, pada tanggal 29 Mei 2013, Duolingo menyediakan aplikasinya Android mereka, yang kemudian diunduh lebih dari satu juta kali dalam tiga minggu pertama dan dengan cepat naik ke peringkat teratas aplikasi pendidikan *Google Play Store* saat itu. Menurut (Jašková, 2014), Duolingo adalah aplikasi mutakhir untuk pembelajaran bahasa dan komunikasi internasional. Itu karena Duolingo menyediakan model kursus kehidupan sehari-hari dengan cara yang lebih ramah pengguna. Saat ini, Duolingo digunakan oleh lebih dari 100 juta orang di seluruh dunia.

*Website Duolingo* menawarkan sejumlah keunggulan, salah satunya adalah mekanisme pengiriman. Sumber daya pendidikan yang unggul dengan jangkauan karakteristik yang lebih komprehensif yang dibutuhkan penggunaan *browser* web. Fitur-fitur aplikasi *Duolingo* adalah sebagai berikut:

1. Fitur Prestasi pada aplikasi Duolingo memberikan penghargaan kepada pengguna atau siswa yang berhasil menyelesaikan pelajaran sambil melakukan upaya terbaiknya.
2. Ligot adalah ikon kecil berbentuk permata yang menandakan pembelajar telah menyelesaikan kegiatan dan tahapan dengan sukses. Ini dapat memodifikasinya untuk menambahkan praktik opsional lainnya.
3. Level mahkota adalah fitur baru yang tersedia di aplikasi Duolingo. Istilah "Tingkat Mahkota" muncul di setiap talenta. Saat Anda menyelesaikan suatu keterampilan, Anda akan menerima mahkota.
4. Mendengarkan: Dalam tugas ini, siswa harus menirukan frasa atau kata dari rekaman audio secara akurat.
5. Penerjemahan: Dalam latihan ini, siswa diminta untuk mengganti kata atau kalimat dengan kata atau kalimat yang telah mereka pelajari atau pahami.

Di dalam aplikasi Duolingo terdapat beberapa tugas yang harus di selesaikan salah satunya adalah:

- 1) Tugas yang melibatkan kosa kata  
Dalam aktivitas kosakata, peserta tes disajikan dengan kotak berisi beberapa kata di layar. Setelah itu, peserta tes diharuskan memilih frasa bahasa Inggris yang sesuai. Sesuai aturan, peserta tes hanya punya waktu satu menit untuk menyelesaikannya.
- 2) Tugas Berbicara  
Tugas akhir melibatkan berbicara. Tes akan memberikan instruksi di layar, seperti "Ucapkan kalimat ini". Kalimat tertulis tersebut kemudian harus dibacakan dengan lantang sambil memperhatikan ikon mikrofon, dan peserta tes harus mengklik ikon tersebut.

Berikut ini adalah kelebihan dan kekurangan tambahan dari aplikasi Duolingo:

#### 1. Kelebihan *Duolingo*

Duolingo adalah alat online untuk pembelajaran bahasa berbasis permainan. Itu dapat diakses menggunakan browser pada platform iOS, *Android*, dan Windows. Dengan mendownloadnya di *Play Store*, pengguna PC dan perangkat Android sudah bisa menggunakan *Duolingo*. Antarmuka pengguna jelas dan mudah digunakan. Selain itu, ada keseimbangan antara latihan berbicara, pencocokan kata, mendengarkan, dan penerjemahan. Kualitas suara program awal lumayan, sehingga siswa dapat memahami apa yang dikatakan pembicara.

#### 2. Kekurangan *Duolingo*

Untuk semua latihan mendengarkan Duolingo, sistem suara sintetis digunakan, sehingga siswa tidak perlu melakukannya menjadi akrab dengan bunyi bahasa. Yang terpenting adalah tetap tegas saat berbicara dengan penutur asli dalam bahasanya sendiri, meski suaranya kering, monoton, dan mudah didengar.

Saat menggunakan *Duolingo* untuk belajar bahasa Inggris, siswa menjadi lebih terlibat dan mandiri dalam praktik berbicara, menulis, mendengarkan, dan kosa kata.

Mereka tetap membutuhkan instruktur atau tutor untuk mengawasi mereka guna mengecek ketepatan atau kejelasan bahasa Inggris yang mereka pelajari dari *Duolingo*.

Bahkan ketika belajar di rumah, siswa dapat belajar bahasa Inggris dengan sumber belajar mandiri *Duolingo*. Hal ini memudahkan siswa yang masih belajar bahasa untuk mengejar ketertinggalan dari teman-temannya. Karena bisa dijadikan sebuah permainan, *Duolingo* sangat populer di kalangan pelajar. Dengan demikian, siswa dapat belajar sambil bersenang-senang. Adapun beberapa penelitian yang menunjukkan mengenai efektivitas penggunaan *duolingo* terhadap peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa, seperti pada (Niah & Pahmi, 2019), (Fitria dkk, 2023), (Syafrizal dkk., 2022), (Dearestiani dkk, 2023) dan (Criollo-C dkk, 2022).



Gambar 6 Tampilan Pelafalan Dalam Pengucapan Kata







Gambar 7 Tampilan Salah Dalam Pengucapan Kata



Gambar 8 Tampilan Benar Dalam Pengucapan Kata

Tabel 2 Perbedaan Duolingo Gratis dengan Super Duolingo

Perbedaan Duolingo Gratis dengan Super Duolingo			
Duolingo Gratis		Super Duolingo	
Gambar	Keterangan	Gambar	Keterangan
	<p>Apabila menggunakan Duolingo gratis, tentunya fitur hati hanya mendapat 5 setiap harinya dan jika hati sudah habis bisa menunggu hari esoknya atau melihat iklan. Selain itu, terkadang terdapat iklan saat mengakses Duolingo Gratis dan soal juga tidak sebanyak di Duolingo Super.</p>		<p>Apabila berlangganan Super Duolingo terdapat fitur hati atau kesempatan untuk melakukan tes yang tidak terbatas, selain itu Super Duolingo bebas akses tanpa iklan, dan untuk latihan di Super Duolingo lebih banyak mendapatkan soal.</p>

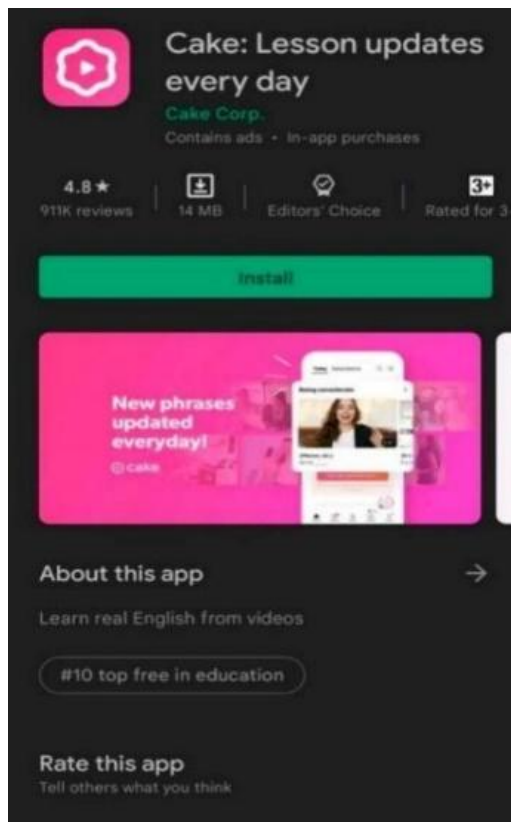
Perbedaan Duolingo Gratis dengan Super Duolingo			
Duolingo Gratis		Super Duolingo	
Gambar	Keterangan	Gambar	Keterangan
	<p>Pada fitur Percakapan (Berbicara dan Mendengar) di Duolingo Gratis tidak dapat diakses.</p>		<p>Pada Super Duolingo pada fitur percakapan dapat diakses kapan saja khususnya dalam fitur berbicara dan mendengar dan di dalam fitur percakapan terdapat banyak soal khusus untuk melatih berbicara dan mendengar.</p>
	<p>Pada Duolingo Gratis tidak dapat melihat peringkat hasil tes dengan orang lain yang memiliki akun Duolingo. Tetapi, hanya bisa melihat peringkat hasil tes sendiri.</p>		<p>Pada super Duolingo dapat melihat peringkat hasil tes sendiri dan orang lain yang memiliki akun Duolingo.</p>

Shortt dkk (2018) melakukan studi literatur penggunaan Duolingo selama 18 tahun (2012-2020) dan menemukan tingkat kepuasan pengguna yang sangat tinggi.

### Cake

Salah satu aplikasi yang dapat membantu pengucapan bahasa Inggris siswa yaitu aplikasi *Cake*. *Cake* merupakan salah satu aplikasi khusus untuk belajar bahasa Inggris. Aplikasi ini ditawarkan oleh sebuah perusahaan bernama *Playlist Corporation*, dan aplikasinya hanya berukuran 7,3 MB saja. Meski aplikasi ini baru dirilis pada tahun 2018, namun jumlah unduhannya sudah melampaui 10 juta kali unduhan. Hal ini membuktikan bahwa aplikasi *Cake* memang menjadi aplikasi belajar bahasa khusus bahasa Inggris yang sangat membantu banyak orang.

Aplikasi *Cake* Bahasa Inggris tersedia untuk pengguna Android dan IOS. Aplikasi *Cake* dapat dijadikan sebagai alat pembelajaran. Aplikasi *Cake* dikemas dengan beragam cara untuk dapat menarik para pengguna, diantaranya tersedia obrolan video dan *subtitle*, ucapan latihan dengan penutur asli, kemampuan *AI Speech Recognition* (yang digunakan untuk memeriksa pengucapan), dan untuk menikmati semua fitur, maka pengguna harus menggunakan aplikasi dengan berbayar.



Gambar 9 Aplikasi *Cake* di *Android*



Gambar 10 Aplikasi *Cake* di *IOS*

Aplikasi *Cake English* sangat ideal untuk meningkatkan pengucapan seperti karakteristik utama dari aplikasi ini adalah pengucapan, dan aplikasi ini menyediakan

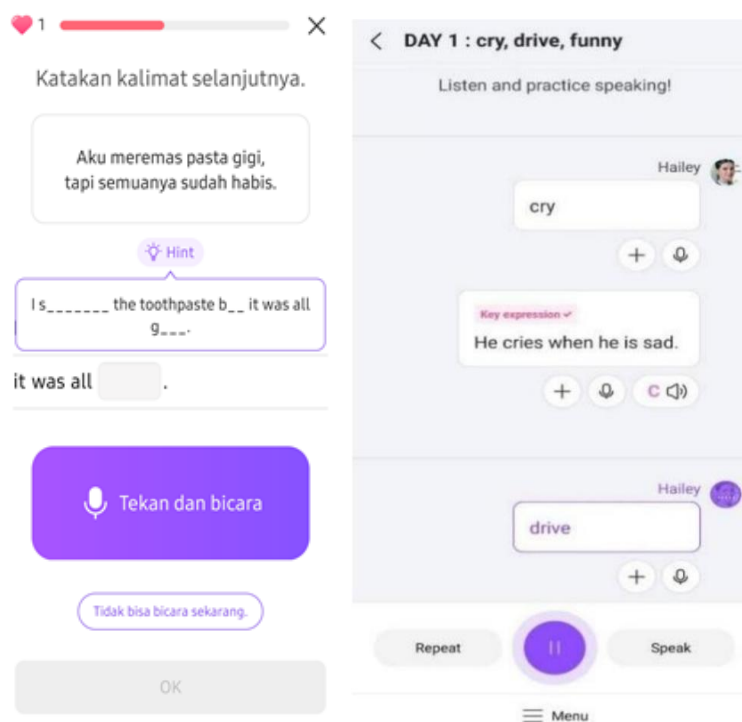
banyak sekali video yang dapat dilihat dan digunakan secara langsung dari berbagai saluran. Guru dapat menggunakan aplikasi ini sebagai media pengajaran pembelajaran pengucapan, Karena aplikasi ini dapat menilai pengucapan siswa dan itu sangat membantu karena skor dihasilkan secara otomatis sehingga ini memudahkan bagi guru untuk mengetahui apakah siswanya dapat berbicara dengan baik atau tidak dalam berbahasa Inggris.

Berdasarkan penjelasan di atas aplikasi ini dapat diunduh secara langsung di *Google Play Store*. Untuk mengakses aplikasi ini kita harus login terlebih dahulu, siswa dapat login dengan menggunakan akun *Google* mereka. Untuk memulai kursus, guru dapat memberitahu siswa untuk mengatur *timer* waktu belajar maksimal, bisa sekitar 10-60 menit/hari. Awal tampilan aplikasi seperti gambar berikut.



Gambar 11 Tampilan Awal Aplikasi

Setelah itu jika siswa sudah siap mereka dapat menyetuk tombol bicara bagian akan ada beberapa kategori untuk siswa sekolah dasar sampai mahasiswa dan guru dapat memilih dasar (untuk latihan pengucapan kosakata) atau pemula (untuk dan mengucapkan kalimat).




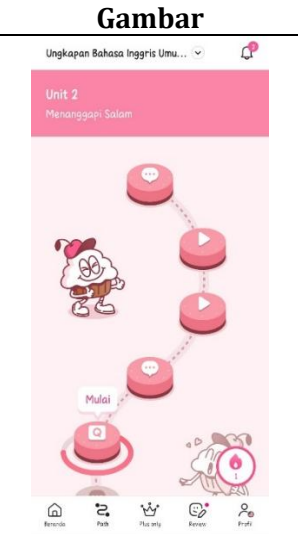
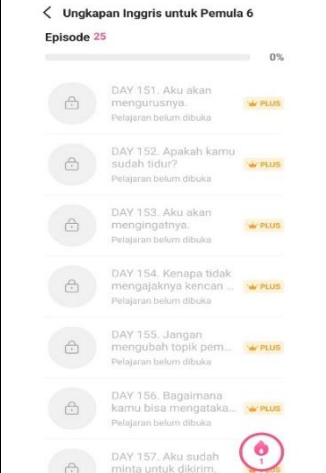
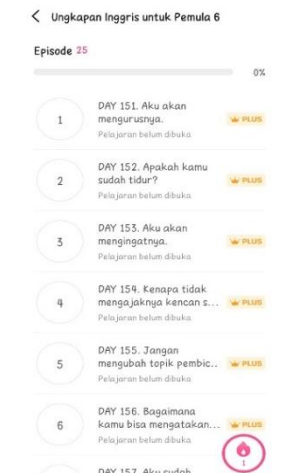
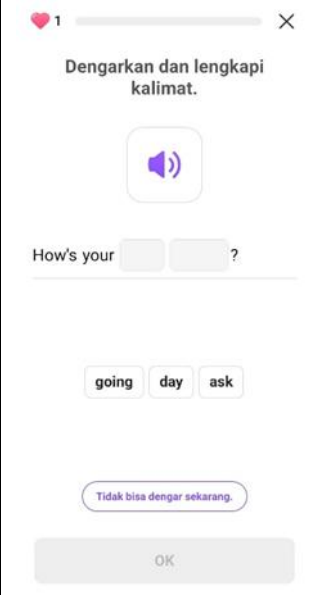
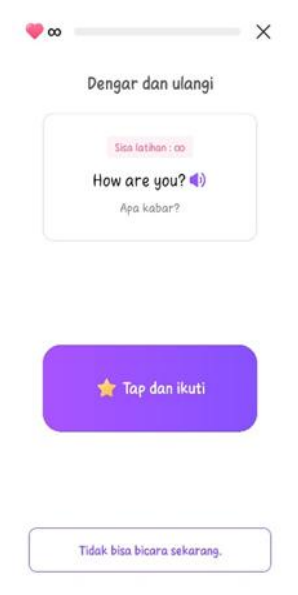
Gambar 12 Tampilan Latihan Pengucapan

Pada gambar 11 adalah tampilan ketika kita mencoba untuk belajar melafalkan suatu kalimat. Kita dapat mengklik tombol 'tekan dan bicara'. Kemudian akan ada pembicara yang memberikan contoh bagaimana caranya mengucapkan kata-kata tersebut, pada titik ini siswa perlu mendengarkan pembicara dengan baik jika sudah siap mereka dapat langsung mencoba berbicara, nantinya aplikasi ini akan memberikan skor secara otomatis.

Ada pula kekurangan dari aplikasi *Cake* ini, adalah aplikasi ini membutuhkan berlangganan khusus atau berbayar untuk mendapatkan pembelajaran bahasa Inggris yang lebih mendalam. Sehingga semua fitur yang ada pada aplikasi *Cake* dapat diakses dengan leluas tanpa iklan dan lebih luas lagi. Adapun tampilan perbedaan aplikasi *Cake Pro* dengan *Cake Gratis*, pada tabel 3.

Tabel 3 Perbedaan *Cake Pro* dengan *Cake Gratis*

Perbedaan <i>Cake Pro</i> dengan <i>Cake Gratis</i>			
Cake Gratis		Cake Premium	
Gambar	Keterangan	Gambar	Keterangan

Perbedaan Cake Pro dengan Cake Gratis			
Cake Gratis		Cake Premium	
Gambar	Keterangan	Gambar	Keterangan
	<p>Ketika menggunakan Cake gratis, pengguna hanya dapat mengakses unit 1.</p>		<p>Untuk pengguna yang telah berlangganan dapat mengakses keseluruhan unit dalam aplikasi cake.</p>
	<p>Pengguna gratis tidak dapat mengakses fitur tambahan seperti kelas dan kelas berbicara.</p>		<p>Pengguna yang telah berlangganan dapat mengakses fitur berbayar, seperti mengikuti berbagai kelas dan fitur-fitur yang melatih berbicara bahasa inggris, salah satu diantaranya adalah percakapan.</p>
	<p>Pengguna gratis hanya mendapatkan satu hati, jika salah menjawab maka hati habis dan tidak dapat mencoba kembali, kecuali jika menonton iklan terlebih dulu.</p>		<p>Pengguna pro mendapatkan hati tidak terbatas. Saat pengguna melakukan kesalahan, pengguna tidak perlu menonton iklan terlebih dulu.</p>

Pada dasarnya keunggulan dari aplikasi *Cake* pro itu sendiri, terletak pada setiap fitur yang didapat diakses lebih banyak. Dengan menggunakan aplikasi *cake* pro maka dapat belajar lebih detail dan banyak mengenai pronunciation, kosa kata, percakapan baik itu percakapan sehari-hari maupun percakapan yang formal. Adapun beberapa penelitian yang menunjukkan mengenai efektivitas penggunaan *Cake* terhadap peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa, seperti pada (Octavianita dkk, 2022).

Secara keseluruhan, penelitian ini telah berusaha mendeskripsikan aplikasi-aplikasi digital yang dapat digunakan dalam pembelajaran pelafalan/berbicara bahasa Inggris siswa sekolah dasar. Namun demikian, penelitian ini terbatas pada mendeskripsikan tiga aplikasi digital yaitu *Google Prnounce*, *Duolingo* dan *Cake*. Penelitian selanjutnya dapat melakukan investigasi dan mendeskripsikan penggunaan aplikasi-aplikasi lainnya atau melakukan kajian lebih dalam pada salah satu aplikasi yang telah dijelaskan di sini.

## KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan diatas dapat di tarik kesimpulan, terdapat berbagai aplikasi kini tersedia untuk membantu belajar bahasa Inggris, termasuk pengucapan. Salah satunya adalah fitur *Google Pronunciation* yang diperkenalkan pada tahun 2019. Fitur ini membantu pengguna mengucapkan kata-kata dengan benar dan tersedia dalam bahasa Inggris Amerika dan Inggris British. Selain itu, ada *duolingo* yaitu, aplikasi pembelajaran bahasa yang populer dan mudah digunakan. *Duolingo* menawarkan berbagai fitur seperti penghargaan prestasi, ligot, level mahkota, dan tugas mendengarkan serta penerjemahan. Aplikasi lain yang membantu belajar pengucapan bahasa Inggris adalah *Cake*, yang dirilis pada tahun 2018 dan sudah diunduh lebih dari 10 juta kali. Aplikasi ini menawarkan berbagai fitur seperti obrolan video, subtitle, latihan pengucapan dengan penutur asli, dan pengenalan ucapan berbasis AI. *Cake* tersedia untuk pengguna Android dan iOS. Dari ketiga aplikasi tersebut, bahwa *Google Pronunciation*, *Duolingo*, dan *Cake* memiliki persamaan dan perbedaan. Ketiga aplikasi tersebut merupakan aplikasi yang dapat membantu siswa sekolah dasar untuk mempelajari pengucapan atau pronunciation dalam bahasa Inggris dengan mudah. Secara keseluruhan, teknologi dan aplikasi modern seperti *Google Pronunciation*, *Duolingo*, dan *Cake* telah membawa pembelajaran bahasa Inggris menjadi lebih mudah dan efektif dengan berbagai fitur interaktif dan aksesibilitas yang luas.

## REFERENSI

- Ahmed, H. (2016). Duolingo as a Bilingual Learning App: a Case Study. *Arab World English Journal*, 7(2), 255–267. <https://doi.org/10.24093/awej/vol7no2.17>
- Aliaga-Garcia, C. (2007). The role of phonetic training in L2 speech learning. *Phonetics Teaching & Learning Conference*, 1, 1–5. [http://www.phon.ucl.ac.uk/ptlc/proceedings/ptlcpaper\\_32e.pdf](http://www.phon.ucl.ac.uk/ptlc/proceedings/ptlcpaper_32e.pdf)
- Alimkhanova, G., Osmanova, A., & Khayrullaeva, U. (2023). Enhancing English learning with mobile applications: a comparative study of Duolingo and Quizlet. *Scientific Collection «InterConf»*, (153), 190-195.
- Alim, Wahab, Syakhirul. (2021). *Akademisi dalam Lingkaran Daring*. Akademia Pustaka
- Amalia, A. R. N., Nurmahanan, I., & Sari, N. T. A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Game Based Learning Berbantuan Game Edukasi Educandy Dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 5629-5638.
- Creswell, John W. and J. David Creswell. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (Fifth Edition)*. Sage.
- Criollo-C, S., Guerrero-Arias, A., Vidal, J., Jaramillo-Alcazar, Á., & Luján-Mora, S. (2022). A Hybrid Methodology to Improve Speaking Skills in English Language Learning Using Mobile Applications. *Applied Sciences (Switzerland)*, 12(18).

<https://doi.org/10.3390/app12189311>

- Darcy, I. (2018). Powerful and effective pronunciation instruction: How can we achieve it? *Catesol Journal*, 30(1), 13–45.
- Damayanti, F. E., Sari, N. T. A., & Caturiasari, J. (2023). Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar Melalui Game Edukasi Educandy. In *Renjana Pendidikan: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 4, No. 1, pp. 316-325).
- Dearestiani, Y., Rohman, A., & Pane, W. S. (2023). Boosting Speaking Skills: Using Duolingo in English Language Instruction. Atlantis Press SARL. [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-048-0\\_33](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-048-0_33)
- Ermerawati, A. B. (2019, December). The Application of Let's Read! in Extensive Reading Class: Integrating MALL and Task-Based Learning. In *Elementary School Forum (Mimbar Sekolah Dasar)* (Vol. 6, No. 3, pp. 317-329). Indonesia University of Education. Jl. Mayor Abdurachman No. 211, Sumedang, Jawa Barat, 45322, Indonesia. Web site: <https://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/index>.
- Ertel, W. (2017). Undergraduate Topics in Computer Science Introduction to Artificial Intelligence. <http://www.springer.com/series/7592>
- Fitria, N., Usman, M., & Sahara, N. (2023). Duolingo Application for Advancing English Speaking Skills. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 4(4), 587–595. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v4i4.630>
- Gilakjani, A. P. (2012). A study of factors affecting efl learners' english pronunciation learning and the strategies for instruction. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2(3), 119–128. [www.ijhssnet.com](http://www.ijhssnet.com)
- Godwin-Jones, R. (2014). Global reach and local practice: The promise of MOOCS.
- Harmer, J. (2007). *How to Teach English* 2nd Edition. In Education.
- Ismail, N., Zaid, S., Mohamed, M., & Rouyan, N. (2017). Vocabulary Teaching and Learning Principles in Classroom Practices. *Arab World English Journal*, 8(3), 119–134. <https://doi.org/10.24093/awej/vol8no3.9>
- Jašková, V. (2014). Department of English Language and Literature Duolingo As a New Language-Learning Website and Its Contribution To E-Learning Education. Department of English Language and Literature.
- Khasanah, U., Madjdi, A. H., & Nuraeningsih, N. (2022). Students' perception on the use of Google Translate in learning Pronunciation. *Borneo Educational Journal (Borju)*, 4(1), 50-60.
- Krippendorff K, H. (2004). *Content Analysis : An Introduction to Its Methodology* by Dr . Klaus H. Krippendorff. Methodology.
- Nasri, N. M., & Shanmuganathan, K. (2025). Implementation of Digital Approaches in Teaching and Learning in Primary Schools. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 14(1). <https://doi.org/10.6007/ijarped/v14-i1/24026>
- Niah, S., & Pahmi. (2019). The Utilization of Duolingo to Improve the Speaking and Listening Skills of Junior High School Students in Pekanbaru. <https://doi.org/10.2991/iccelst-ss-19.2019.12>
- Octavianita, A., Fitri, N. R., Rafinazly, R., & Ihsan, M. T. (2022). The Effectiveness of Using Cake Application in Improving Students Speaking Skills. *AUFKLARUNG: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 1(2), 80–85.
- Palahan, Sirinda. (28 Mei 2021). How to use Google Search for English pronunciation practice. Medium, (Online), (<https://sirindapalahan.medium.com/how-to-use-google-search-for-english-pronunciation-practice-27178e1f0cf0>), diakses 22 Mei 2024
- Pinter, A. (2002). *Teaching English for Young Learners*. Pearson: Longman
- Plass JL, Mayer RE, Homer BD, editors. *Handbook of game-based learning*. Mit Press; 2020 Feb 4.

- Prensky, M. (2001). Digital natives, digital immigrants part 2: Do they really think differently?. *On the horizon*, 9(6), 1-6.
- Prensky M. Digital game-based learning. *Computers in entertainment (CIE)*. 2003 Oct 1;1(1):21-
- Ratmingsih, N., Artini, L., Santosa, M., & Adnyanu, L. (2021). *PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS UNTUK ANAK ABAD 21: Pegangan Guru Profesional*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Ratri, D. P., & Lailiyah, N. M. (2018). *Mengajar bahasa Inggris untuk anak usia dini*. Universitas Brawijaya Press.
- Redjeki, I. S., & Muhajir, R. (2022). Supporting students' self-directed learning in EFL speaking classroom by using Cake application. *Journal of English Language Learning*, 6(2), 212-219.
- Saporta, S., & Lado, R. (1965). *Language Teaching: A Scientific Approach*. Language. <https://doi.org/10.2307/411803>
- Shortt, M., Tilak, S., Kuznetcova, I., Martens, B., & Akinkuolie, B. (2023). Gamification in mobile-assisted language learning: A systematic review of Duolingo literature from public release of 2012 to early 2020. *Computer Assisted Language Learning*, 36(3), 517-554.
- Shvardak, M. (2023). Digital interactive technologies in educational process of primary school. *Naukovij Žurnal Hortic'koï Naciional'noï Akademii*, 2023-8, 39-48. <https://doi.org/10.51706/2707-3076-2023-8-3>
- Silmi, M. R. (2019). Persepsi mahasiswa terhadap duolingo sebagai media untuk belajar bahasa inggris. *Telaga Bahasa*, 7(2), 231-240.
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>
- Syafrizal, S., Cahyaningrum, N. S., & Syamsun, T. R. (2022). Duo Lingo Application for Teaching Speaking Skills Class: Students' Perception of Speech Ability. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 10(1), 1041-1049. <https://doi.org/10.24256/ideas.v10i1.2881>
- Utami, Silmi Nurul. (2021). Artificial Intelligence (AI): Pengertian, Perkembangan, Cara Kerja, dan Dampaknya. Dalam: <https://www.kompas.com/skola/read/2021/07/05/121323869/artificial-intelligence-ai-pengertian-perkembangan-cara-kerja-dan?page=all>.
- Vasylykiv, I., Zhyhaylo, O., Ілляш, С., Kalyta, N., & Луців, С. (2024). Modern Information Technologies in the Professional Education of Future Primary School Teachers. *International Journal of Religion*, 5(6), 901-911. <https://doi.org/10.61707/rer49162>
- Wu, Y. (2024). Optimization of Primary School English Classroom Teaching under the Digital Background. *Education Reform and Development*, 6(5), 43-48. <https://doi.org/10.26689/erd.v6i5.7259>
- Yan, Z. (2021). *Preliminary Research on the Integration of Modern Educational Technology and Primary School Teaching*. 3(2), 1-5. <https://doi.org/10.23977/AVTE.2021.030201>